



PERAN KOMUNIKASI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN BACA-HAFAL AL-QUR'AN MELALUI METODE UMMI DI RUMAH BELAJAR HAFIDZAH

THE ROLE OF TAHFIDZ TEACHER'S COMMUNICATION IN IMPROVING AL-QUR'AN READING-MEMORIZING SKILLS WITH THE UMMI METHOD AT RUMAH BELAJAR HAFIDZAH

Fitra Mario Zidan^{1*}, Abdul Fattah², Amri Amir³

Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: mariozidan0812@gmail.com^{1*}, abdulfattah@unismuh.ac.id², amri.amir@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-10-2025

Revised : 05-10-2025

Accepted : 07-10-2025

Published : 09-10-2025

Abstract

This research analyzes the role of tahfidz teacher's communication in improving Al-Qur'an reading and memorizing skills at Rumah Belajar Hafidzah. The study's background stems from the declining interest among the public in reading and memorizing the Al-Qur'an due to the influence of technology and lack of motivation. The main problem is the need for an effective and communicative approach to guide students with diverse skill levels. This research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Research data was obtained from direct interactions with teachers and students at Rumah Belajar Hafidzah, Makassar District. The findings indicate that the tahfidz teacher's communication plays a very significant role in assisting students, especially through the Ummi method. Patient, clear, and supportive communication successfully creates a comfortable learning environment, making students feel more confident and motivated. The success of this process is supported by teacher competence, a conducive learning environment, and the active role of parents. Nonetheless, there are obstacles such as differences in learning pace, students' difficulty in maintaining focus, and insufficient practice at home. In conclusion, the synergy between effective teacher communication, a systematic learning method, and environmental support is a key to achieving successful and meaningful Al-Qur'an learning.

Keywords : Communication, Teacher, Tahfidz, Ummi Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca dan hafal Al-Qur'an di Rumah Belajar Hafidzah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari isu menurunnya minat masyarakat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akibat pengaruh teknologi dan minimnya motivasi. Permasalahan pokoknya adalah perlunya pendekatan yang efektif dan komunikatif untuk membimbing santri dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari interaksi langsung dengan guru dan santri di Rumah Belajar Hafidzah, Kecamatan Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam membantu santri, khususnya melalui metode Ummi. Komunikasi yang sabar, jelas, dan suportif berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga santri merasa lebih



percaya diri dan termotivasi. Keberhasilan proses ini didukung oleh kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif orang tua. Meskipun demikian, terdapat hambatan seperti perbedaan kecepatan belajar, kurangnya fokus santri, dan minimnya pengulangan di rumah. Secara singkat, sinergi antara komunikasi guru yang efektif, metode pembelajaran yang sistematis, dan dukungan lingkungan menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan dan bermakna.

Kata Kunci : Komunikasi, Guru, Tahfidz, Metode Ummi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan diyakini sebagai pedoman hidup bagi umat manusia hingga akhir zaman. Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kemudahannya untuk diingat dan dihafal oleh jutaan manusia. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan menjamurnya penggunaan gawai, terjadi penurunan minat masyarakat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Banyak individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya motivasi diri. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan, dan salah satunya adalah Metode Ummi. Metode ini menerapkan bacaan tartil secara langsung, berulang, dan menggunakan pendekatan kasih sayang (Masruri & Yusuf, 2007; Nuraini, 2017). Metode ini dipilih oleh Rumah Belajar Hafidzah di Makassar untuk mengatasi permasalahan santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah: 1) Bagaimana gambaran santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Belajar Hafidzah? 2) Apa peran komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca dan hafal Al-Qur'an melalui metode Ummi? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam proses ini? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut, yakni untuk mengetahui gambaran santri, peran komunikasi guru, serta faktor pendukung dan penghambat yang ada.

Penelitian ini mengkaji teori tentang peran dan komunikasi. Menurut Koentjaraningrat, peran adalah perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi atau kedudukannya (Koentjaraningrat, 1990). Sementara itu, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan (Effendy, 2009). Dalam konteks Islam, komunikasi yang efektif harus berlandaskan pada akhlak mulia, menggunakan perkataan yang benar (qaulan sadidan), lembut (qaulan layyinan), dan menyentuh jiwa (qaulan baligha) (Kriyantono, 2019; Muchtar et al., 2023). Penelitian ini relevan dengan kajian sebelumnya, seperti penelitian Saifullah Romadoni (2017) dan Hanhan Nurhayati (2018) yang juga mengkaji Metode Ummi. Namun, perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada peran komunikasi guru tahfidz dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di lokasi yang berbeda, yaitu Rumah Belajar Hafidzah.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, mendeskripsikan perilaku, persepsi, dan motivasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian secara mendalam, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berlokasi di Rumah Belajar Hafidzah, yang terletak di Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Objek penelitian ini adalah peran komunikasi guru tahfidz dan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca dan hafal Al-Qur'an. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, yaitu guru tahfidz dan santri di Rumah Belajar Hafidzah, sedangkan data sekunder didapatkan dari catatan, laporan, dan buku-buku teori yang relevan. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengamati aktivitas belajar mengajar, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari narasumber, dan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto dan video. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data (memilih dan memfokuskan data penting), penyajian data (mengorganisasikan data dalam bentuk matriks), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, di mana data yang diperoleh dari wawancara akan dicek kembali dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengikuti alur sistematis sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah: Identifikasi isu dan fenomena yang menjadi dasar penelitian.
2. Perumusan Masalah dan Tujuan: Penetapan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya.
3. Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4. Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan
5. Pengujian Keabsahan Data: Menggunakan triangulasi sumber dan teknik.
6. Hasil Penelitian: Penyajian dan pembahasan hasil yang telah dianalisis.
7. Kesimpulan dan Saran: Merangkum temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Santri dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Santri di Rumah Belajar Hafidzah memiliki tingkat kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang beragam. Melalui penerapan Metode Ummi, para santri diarahkan untuk membaca secara tartil sesuai kaidah tajwid dengan pendekatan bertahap dan pengulangan. Metode ini menekankan pembiasaan membaca langsung tanpa dieja (direct



method), pengulangan (repetition), serta pemberian kasih sayang dari guru tahfidz selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi selama beberapa bulan. Selain peningkatan kemampuan membaca, santri juga menunjukkan perkembangan dalam hafalan karena sistem pembelajaran yang menyenangkan dan berirama. Lingkungan belajar yang kondusif serta pendekatan emosional dari guru menjadikan proses tahfidz lebih efektif dan bermakna.

2. Peran Komunikasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Hafalan Al-Qur'an

Komunikasi yang efektif antara guru dan santri berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru tahfidz berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing spiritual. Dalam pembelajaran di Rumah Belajar Hafidzah, guru tahfidz menerapkan komunikasi interpersonal yang bersifat empatik, sabar, serta disesuaikan dengan kondisi psikologis setiap santri.

Melalui komunikasi verbal, guru memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi bacaan dengan lembut agar santri tidak merasa tertekan. Sedangkan komunikasi nonverbal seperti senyuman, anggukan, atau sentuhan ringan digunakan untuk memperkuat motivasi dan keakraban. Komunikasi dua arah juga tercermin dalam kegiatan setoran hafalan, di mana guru memberikan umpan balik secara langsung sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan bacaan dengan segera.

Pendekatan komunikasi ini sejalan dengan prinsip qaulan layyinan (ucapan lembut) dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya tutur kata yang baik dan membangun suasana interaksi yang positif. Dengan demikian, komunikasi guru tahfidz tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius dan kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi

Penerapan Metode Ummi di Rumah Belajar Hafidzah didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, kompetensi guru tahfidz yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi Ummi Foundation menjadikan proses pembelajaran lebih sistematis dan terarah. Kedua, lingkungan belajar yang tenang dan terorganisir menciptakan suasana kondusif untuk fokus menghafal. Ketiga, keterlibatan dan dukungan orang tua di rumah membantu memperkuat pembiasaan hafalan santri di luar jam belajar formal.

Adapun kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan santri dalam penguasaan huruf hijaiyah, tingkat fokus yang berbeda-beda, serta kurangnya konsistensi latihan di rumah. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid secara tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru tahfidz melakukan



pendekatan personal dengan memberi waktu tambahan, mengulang bacaan secara perlahan, dan memberikan motivasi spiritual.

4. Implikasi Pembelajaran dan Relevansi Komunikasi Guru Tahfidz

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode Ummi tidak hanya bergantung pada teknik pengajaran, tetapi juga pada kualitas komunikasi antara guru dan santri. Komunikasi yang penuh kasih sayang menjadikan santri lebih terbuka dan termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan serta menambah hafalan.

Selain itu, sinergi antara guru, santri, dan orang tua merupakan faktor utama yang memperkuat keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tahfidz nonformal seperti Rumah Belajar Hafidzah.

Hasil penelitian ini menguatkan teori komunikasi Islam yang menempatkan nilai qaulan ma'rufa dan qaulan karima sebagai prinsip dasar dalam membangun interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, komunikasi guru tahfidz bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga media dakwah dan pembentukan kepribadian Qur'ani pada santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Komunikasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Ummi di Rumah Belajar Hafidzah Kecamatan Makassar, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Komunikasi yang terjalin antara guru dan santri berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, motivasi, dan pembentukan karakter Qur'ani yang menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Penerapan Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena menggabungkan tiga pendekatan utama: pembelajaran langsung (direct method), pengulangan (repetition), dan kasih sayang (compassionate teaching). Pendekatan tersebut membantu santri memahami bacaan dengan lebih cepat, memperbaiki tajwid, dan menumbuhkan semangat menghafal.

Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi dan kesabaran guru tahfidz, suasana belajar yang kondusif, serta dukungan orang tua di rumah.

Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan santri, tingkat fokus yang bervariasi, serta kurangnya latihan rutin di luar waktu belajar. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi interpersonal yang intens antara guru, santri, dan orang tua.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas komunikasi guru tahfidz sangat menentukan efektivitas penerapan Metode Ummi. Komunikasi yang sabar, lembut, dan



bermakna tidak hanya meningkatkan kemampuan baca dan hafalan santri, tetapi juga membentuk akhlak dan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga tahfidz nonformal dalam mengembangkan model pembelajaran yang humanis, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alhamid, T., & Budur, A. (2019). *Resume instrumen pengumpulan data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 1). Jawa Barat: CV Jejak.
- Aziz, E. (2003). *Prinsip-prinsip pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan realisasi dana zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*.
- Citra, S. Y., & Mustofa, A. (2019). Kontribusi khotmil Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Daulay, S., Suciyanthani, S. A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2001). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hayati, E. R. (2019). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Darojaatul 'Uluum*.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- Khakimah, I. (2016). *Pengaruh metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an secara tartil di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang* (Skripsi). Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2021). Bahaya radikalisme terhadap moralitas remaja melalui teknologi informasi (media sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*.
- Masruri, & Yusuf, A. (2007). *Belajar mudah membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, H. (2013). *Upaya guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. *Jurnal Studia Insania*.



- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional* (Cet. ke-9). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursi, M. M. (1982). *At-Tarbiyat al-Islamiyah: Usuluha wa Tatwiruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*. Kairo: Alam al-Kutub.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam tentang pola hubungan guru-murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. (1998). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuruni, & Kustini. (2011). Experiential marketing, emotional branding, and brand. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Raihana, A., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.
- Saleha, W. T., & Lubis, R. (2022). *Peran orang tua terhadap pendidikan karakter Islami anak di masa pandemi Covid-19*.
- Siddik, D. (2006). *Konsep dasar ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & manajemen perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tahfzir, A. (2004). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi keluarga: Pemahaman hakikat keluarga dan penanganan problematika rumah tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.